

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya sudah semestinya ini adalah merupakan kewajiban dan tugas kita baik orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan dan berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejala emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Gejala emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.¹

¹ Sofyan S Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 1981), h.19

Teori di atas sesuai yang terjadi dilapangan, dalam prakteknya sebagai orang tua umumnya ingin mendidik anak-anaknya sebaik mungkin. Namun dalam kenyataanya anak remaja tidak menginginkan hal ini karena merasa ingin dianggap sebagai orang yang mampu mengatur dan menentukan kehidupanya sendiri. Orang tua, guru, dan seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama. Perilaku perilaku tersebut seperti: pencurian, tindak kekerasan, lari dari rumah, minum minuman keras, perjudian, dan perilaku destruktif (merusak) yang dilakukan para remaja disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan yang ditunjukkan oleh remaja sehingga mengganggu diri sendiri dan orang lain.

“Menurut Sukardi: kenakalan remaja dalam batas-batas tertentu merupakan suatu gejala normal, bahkan bisa dijadikan tanda kesehatan dari pertumbuhan mereka baik fisik maupun mental. Ada kalanya kenakalan anak itu bersifat luar biasa dan tidak bisa ditolerir, sehingga mendekati istilah kurang ajar”.²

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat kanak-kanak maupun pada masa remaja. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja.

Perkembangan pribadi anak remaja umumnya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan sekolah, lingkungan

² Dewa K Sukardi, *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia, 1986), h. 92

masyarakat dan lingkungan keluarga tempat di mana anak menerima pendidikan dan pengajaran secara informal. Pendidikan dan pengajaran secara informal inilah orang tua memiliki peran di mana pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tempat anak duduk menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya ataupun anggota keluarga lainnya dan merekalah yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan Allah swt, pengalaman tentang pergaulan manusiawi, dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain.³

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Di Indonesia sendiri keadaan remajanya saat ini sangat memprihatinkan, hal tersebut dapat di lihat dari kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang meperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak setabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu.

Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal dan yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja adalah faktor pergaulan. Dan banyak remaja di indonesian yang salah dalam memilih pergaulan sehingga mereka terjermus dalam pergaulan bebas diantaranya

³ Josephus Drost, *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 14

mengonsumsi obat-obatan terlarang (narkotika), minum-minuman keras, perkelahian antar pelajar, dan seks bebas dan lain sebagainya.

Mereka tidak mengetahui apa dampak buruk dari perbuatan yang mereka lakukan, mereka hanya berfikir jangka pendek, yang terpenting dan yang terlintas dalam pikiran mereka sekarang hanyalah bersenang-senang saja, tanpa memikirkan apa akibat buruk yang akan mereka terima jika terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan semuanya dampaknya akan sangat merugikan diri mereka sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitar mereka. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua tingkahlaku anak lebih mudah terpengaruh pada lingkungan sekitar, oleh sebab itu dalam menghadapi hal ini peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk memonitoring sekaligus memberikan pengarahan kepada anaknya tentang bahayanya pergaulan bebas.

Dewasa ini remaja dan segala macam permasalahannya senantiasa diperbincangkan oleh banyak kalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Perbuatan tersebut bermula dari cepatnya perubahan jasmani pada remaja yang menimbulkan kecemasan dan menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kekesalan, dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena dia merasa kecewa terhadap dirinya. Pada akhirnya kepercayaan remaja kepada Tuhan juga kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang

kadang-kadang malas. Perasaan kepada Tuhan tergantung kepada perubahan emosi yang sedang dialaminya.⁴

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, dan kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam.⁵

Menurut M. Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan atau manusia dan seluruh umat manusia mengenai konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan meliputi al-amar bi al-ma'ruf an nahyu an al-munkar dan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁶

Tujuan dakwah seperti halnya tujuan diturunkannya ajaran agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu: untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah dan akhlak yang tinggi, mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Alasan penulis mengkaji tentang remaja adalah karena para remaja kebanyakan di zaman sekarang ini kurang memiliki kepedulian terhadap agama mereka dan banyak yang memiliki sikap yang tidak sesuai dengan norma-norma Agama. Disinilah peran dakwah sangat diperlukan

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 133

⁵ M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al -Amin Press,1997), h.

1.

⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3-4.

guna meminimalisir kenakalan remaja dan pengaruh yang terjadi di masyarakat dan di kehidupan sosial.

Dakwah juga dituntut hadir dalam berbagai lini kehidupan manusia untuk menghadapi perang pemikiran yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga dengan demikian perlu ada orang-orang yang siap menjadi agen yang senantiasa menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dengan demikian kekhawatiran yang muncul akibat perubahan kehidupan sosial bisa diatasi khususnya masalah kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya, yaitu bagaimana peran dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Dari pokok masalah tersebut penulis dapat merumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana upaya dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
3. Apa saja hambatan dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Mendeskripsikan upaya dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara Teoretis :

1. Memberikan sumbangan pikiran dan memperluas wawasan terkait perandakwah bagi remaja.
2. Memberikan pemahaman tentang pengertian remaja dan ciri-cirinya.
3. Memberikan sumbangan pikiran dan informasi terkait peran dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja.

Kegunaan secara Praktis

1. Bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan tentang peran dakwah bagi remaja.
2. Bagi remaja diharapkan sebagai bentuk ajakan kepada para remaja untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar serta mengubah dari yang negatif kearah positif.
3. Bagi peneliti penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama ini di bangku perkuliahan.

E. Definisi Operasional

1. Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa dan sebagainya.

Dakwah adalah sebuah kata yang syarat makna dan merupakan suatu tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Ali-Imran/3: 110.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar hukum yang biasanya dilakukan anak usia 16-18 tahun dan perbuatan ini dapat dikenai sanksi hukum. Bentuk perilaku tersebut mengganggu ketenangan orang yaitu begadang tengah malam, suara music yang nyaring, dan suara kendaraan. Bentuk kenakalan remaja yang melanggar norma agama yaitu tidak puasa, shalat, mabuk-mabukan. Sedangkan bentuk kenakalan remaja yang melanggar norma masyarakat yaitu mencuri, menipu, dan narkoba.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang

dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Zailani pada tahun yang berjudul Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II kajian pustaka membahas tentang berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan peran peran dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja dikecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut
3. Bab III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV berisikan gambaran umum lokasi penelitian, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian
5. Bab V memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran